

Implementasi Program Intensif Bahasa Arab Untuk Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar

Annisa Zahro Putri Sulthoni¹, Muhammad Rosihan Anwar²

^{1,2}*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia*

210104110138@student.uin-malang.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of intensive Arabic language learning for new students at the Al-Mawaddah Blitar Islamic Boarding School. The method used is qualitative research with a descriptive approach. The results of this study are learning planning including determining objectives, materials, learning media, and learning methods. The implementation of learning has three categories including; daily activities, namely islahul lughoh, ilqoul mufrodat and room guidance; weekly activities, namely language material per generation, diniyah, and muhadloroh; monthly activities include imtihan syahriyyah. The evaluation of the intensive Arabic language program is that new students can acquire a lot of vocabulary that can be applied to daily language activities. New students get biah lughawiyah which applies discipline so that it is carried over into everyday life. Therefore, it can be concluded that the implementation of the intensive Arabic language program at the Al-Mawaddah Blitar Islamic Boarding School is effective for new students.*

Keywords : *intensive program, Arabic language learning, new students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran intensif bahasa arab untuk santri baru di Pesantren Al-Mawaddah Blitar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adanya perencanaan pembelajaran meliputi penentuan tujuan, bahan materi, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ada tiga kategori diantaranya; kegiatan harian yaitu *islahul lughoh*, *ilqoul mufrodat* dan pembimbingan kamar; kegiatan mingguan yaitu ada materi bahasa per angkatan, diniyah, dan *muhadloroh*; kegiatan bulanan ada *imtihan syahriyyah*. Evaluasi program intensif bahasa arab adalah santri baru dapat memperoleh banyak kosakata yang dapat diterapkan pada kegiatan berbahasa sehari-hari. Santri baru mendapat biah lughawiyah yang menerapkan kedisiplinan sehingga terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi program intensif bahasa arab di Pesantren Al-Mawaddah Blitar efektif untuk diterapkan untuk santri baru.

Kata Kunci : *program intensif , pembelajaran bahasa arab, santri baru*

A. Pendahuluan

Kiprah pondok pesantren dalam membangun peradaban keilmuan islam dan bahasa arab di Indonesia sangat diapresiasi setinggi-tingginya oleh masyarakat.¹ Bahasa arab telah banyak dikaji oleh masyarakat Indonesia terutama kalangan santri untuk memahami kitab-kitab turats sehingga banyak santri yang mendalami fann ilmu nahwu, sharaf, balaghah, dan manthiq di banyak pesantren.² Oleh karena itu, pembelajaran untuk mendalami susunan gramatikal bahasa arab sudah ada ketika islam masuk ke Nusantara bahkan sudah berkembang ke arah komunikasi.

Di zaman kemajuan teknologi ini, bahasa arab telah menjadi salah satu bahasa dunia internasional sehingga penting dipelajari oleh pelajar di Indonesia khususnya santri di pondok pesantren.³ Dewasa ini, pembelajaran bahasa Arab di beberapa pondok pesantren sudah lebih ke tataran untuk saling berkomunikasi atau lebih mengutamakan keterampilan berbicara (kalam).⁴ Banyak pondok pesantren yang menawarkan program intensif bahasa arab yang menekankan santri untuk bisa berbicara bahasa arab terutama dari pesantren modern. Strategi yang digunakan oleh masing-masing pesantren juga beragam tergantung dari kesiapan masing-masing dan sumber daya yang ada.

Strategi program intensif bahasa arab untuk santri baru di beberapa pondok pesantren juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda dibandingkan santri lama. Umumnya, tingkat intensitas program lebih tinggi dibandingkan santri lama. Sedangkan materi yang diberikan kepada santri baru adalah materi dasar nahwu shorof, atau mufrodat sehari-hari untuk menunjang keterampilan kalam. Strategi memiliki peranan sangat penting karena penguasaan keterampilan berbahasa (istima, qiroah, kalam, kitabah) santri ditentukan oleh strategi yang relevan dari pelaksana kebijakan.⁵

Salah satu pesantren yang memiliki kebijakan program intensif bahasa arab adalah Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Blitar. Pesantren ini mengintegrasikan kurikulum KMI (Kurikulum Pesantren Gontor) dengan kurikulum di pesantren salaf. Di pesantren tersebut, program intensif bahasa Arab dirancang untuk memfasilitasi santri baru dalam memahami dan menguasai bahasa arab secara efektif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa arab santri serta mendalami ilmu agama yang notabene menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar.

Pembelajaran bahasa arab yang diselenggarakan di Pesantren Al-Mawaddah bagi kalangan santri baru banyak terkendala oleh kurangnya pengetahuan dasar bahasa arab sehingga metode pengajaran harus menyesuaikan kemampuan dan latar belakang santri. Selain itu, motivasi dan minat belajar yang rendah dari santri baru yang masuk ke pesantren menjadi tantangan bagi pengasuh dan pengurus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi, dan evaluasi program

¹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (May 16, 2017): 61–82, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

² Ismail Baharuddin, "Pesantren Dan Bahasa Arab," *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab* 1, No. 01 (September 28, 2015), <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v1i01.253>.

³ Syaiful Mustofa, *Bahasa Arab Dan World Class University*, Ed. Syaiful Mustofa And Suci Ramadhanti Febriani (Malang: Uin Maliki Press, 2021), <http://repository.uin-malang.ac.id/8850/>.

⁴ Fadlan Masykura Setiadi And Zulpina Zulpina, "Pelatihan Penguatan Maharah Kalam Bagi Santri Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Mandailing Natal," *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal Of Community Services And School Education)* 2, No. 3 (December 12, 2022): 319–26, <https://doi.org/10.46306/jub.v2i3.98>.

⁵ Nur Fitriani, "Implementasi Metode Mustaqilli Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di Pondok Pesantren Asshidiqiyah Jakarta," *Mozaic : Islam Nusantara* 8, No. 2 (October 31, 2022): 130–55, <https://doi.org/10.47776/Mozaic.v8i2.596>.

intensif bahasa arab bagi santri baru di Pesantren Al-Mawaddah Blitar sehingga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan program intensif bahasa arab di beberapa pesantren lain.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar. Subjek penelitian ini adalah santri baru Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar tahun ajaran 2024-2025. Adapun pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan teknis analisis model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Program Intensif Bahasa Arab

Secara kebahasaan, perencanaan merupakan proses menetapkan bagaimana sebuah cara dapat dilakukan.⁶ Perencanaan dalam sebuah program pembelajaran adalah mengambil langkah kebijakan secara komprehensif tentang arah pembelajaran yang bertujuan pembelajaran dapat tersistem dengan baik dan efektif.⁷ Perencanaan program intensif bahasa arab di pesantren ini dengan menyusun jadwal kegiatan harian, mingguan, dan bulanan yang cukup padat dan terstruktur untuk pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada santri baru tentang bahasa arab.

Penyusunan rencana jadwal kegiatan perlu memperhatikan beberapa aspek, diantaranya:

(a) Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran intensif mufrodat bagi santri baru bertujuan menguasai kosakata dasar, memahami struktur kalimat sederhana, atau memperbaiki pengucapan huruf. Diharapkan setelah tiga bulan pembelajaran, santri mampu membaca dan memahami teks-teks berbahasa arab serta berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, terdapat tahapan yang dilalui oleh pengajar yaitu: 1) Menghimpun beberapa kesalahan berbahasa santri dalam buku pelanggaran oleh bagian bahasa OPPM (Organisasi Pelajar Putri Al-Mawaddah), 2) Mengalih bahasa kan mufrodat yang sering diucapkan salah, baik dalam segi arti atau makna, 3) Menambah referensi dari mufrodat yg terdapat di kamus disesuaikan dengan tingkatan kelas yang akan diajar, 4) Menuliskan mufrodat yg telah dihimpun kedalam buku lughoh untuk pembelajaran selama satu minggu, 5) Menyetorkan kepada ustadzah qismu markazi ihyail lughoh untuk ditashih, 6) Setelah ditashih, materi mufrodat siap untuk diajarkan.

(b) Pemilihan Materi mufrodat

Materi yang dipilih harus relevan dengan tingkat kemampuan santri dan kebutuhan pembelajaran. Dikarenakan objek pembelajaran ini adalah santri baru, maka fokus materi adalah kosa kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di

⁶ Syahyuni Anggun Anggraeni and Siti Nurazizah, "Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran," *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (May 6, 2024): 5548–62, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13204>.

⁷ Muhammad Rosihan Anwar Anwar and Nuril Mufidah, "Minat Belajar Siswa Dan Media Arabic Domino Card Untuk Materi Qawaid," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (June 28, 2024): 47–60, <https://doi.org/10.51339/muhad.v6i1.2366>.

pondok, meliputi kosa kata di kamar, kamar mandi, kelas, dapur, masjid, struktur organisasi, dan cuaca.

(c) Metode Pembelajaran

Secara isilah, metode pembelajaran adalah cara pengajar untuk memberi materi belajar dan cara siswa untuk menerima materi belajar secara langsung di dalam proses pembelajaran.⁸ Metode pembelajaran sangat berperan sebagai alat menciptakan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan kondusif.⁹ Adapun metode yang digunakan pada program intensif bahasa arab menggunakan tiga metode, yakni metode langsung, metode audio-visual, dan metode proyek.

- 1) Metode langsung: Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.
- 2) Metode audio-visual: Penggunaan gambar, video, atau audio untuk mempermudah pemahaman materi.
- 3) Metode proyek: Memberikan tugas proyek untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh.

(d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan / informasi ke siswa secara sistematis sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.¹⁰ Media yang digunakan pada program ini antara lain; 1) Papan tulis: Untuk menuliskan materi pelajaran dan contoh-contoh kalimat. Papan tulis digunakan setelah pengajar menggunakan metode fauriyyah dan metode imlaiyyah, 2) Media digital: Penggunaan proyektor dan sound pengeras suara sering dipergunakan untuk materi melengkapi mufrodat yg ada di dalam teks lagu bahasa arab yang rumpang dan materi istima'.

Dalam merencanakan kegiatan program intensif bahasa arab bagi santri baru, pengasuh dan pengurus Pesantren Al-Mawaddah Blitar menyusun jadwal kegiatan untuk membina pembelajaran bahasa arab dengan intens, yakni dengan menerapkan kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Desain perencanaan program tersebut tentu sudah dikaji secara matang untuk santri agar pembelajaran di pesantren dan sekolah formal tidak bertabrakan.

⁸ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (Mkpa)/ Abu Ahmadi* (Cv. Armico, 1986).

⁹ Ahmad Charis Asyifa', "Komparasi Keaktifan Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Dan Cardshort Pada Siswa Kelas Viii Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020" (Undergraduate, Iain Kediri, 2020), <https://etheses.iainkediri.ac.id/1437/>.

¹⁰ Reza Rizki Ali Akbar, "Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran" (Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2018), <http://Repository.Radenintan.Ac.Id/3618/>.

Desain kegiatan program intensif bahasa Arab adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain kegiatan program intensif bahasa Arab

1) *Ishlahul lughoh* (pembenaran bahasa)

Istilah ini diambil dari kata yang berasal dari akar bahasa arab yaitu أصلح – يصلح yang artinya memperbaiki dan lughoh (لغة) yang berarti bahasa. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa islahul lughoh berarti pembenaran bahasa. Adapun Islahul lugoh di PP. Al-Mawaddah yaitu program bahasa arab sebagai wadah berlatih berbicara bahasa arab dengan mempelajari uslub percakapan sehari-hari yang dibutuhkan oleh santri dari analisis kesalahan umum bahasa yang dipakai.

2) *Ilqoul mufrodat* (Pemberian mufrodat)

Ilqoul mufrodat (إلقاء المفردات) adalah program pembelajaran bahasa arab yang dilaksanakan setiap pagi dan sore hari guna menambah perbendaharaan kosa kata santri.¹¹ Program ini bergantian bahasa tiap minggunya dengan bahasa inggris, sehingga jika dikalkulasikan dalam satu bulan terdapat dua minggu aktif pelaksanaan ilqoul mufrodat di PP. Al-Mawaddah Blitar.

3) Pembinaan kamar

Pembinaan kamar merupakan salah satu strategi pembelajaran bahasa arab melalui pendekatan personal santri dalam satu kamar. Pembinaan kamar berperan menambah mufrodat yang sering diucapkan saat akan bermuamalah dengan sesama santri. Peran pengurus kamar atau disebut “*Mudabbiroh*” sangatlah penting karena menjadi pelaku penting keberhasilan santri baru untuk memperoleh mufrodat baru yang akan disampaikan pada *ilqoul mufrodat*.

4) Materi bahasa per angkatan

Materi bahasa ini adalah program pembelajaran bahasa arab khusus sebagai pendalaman materi kebahasaan yang dipandu oleh *qismu ihyail lughoh* dari OPPM dan Ustadzah *qismu markazi ihyail lughoh*. Materi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku *muhadatsah*, buku kumpulan *mufrodat*, kamus

¹¹ Niswah Qonitah, Anis Humaidi, and Munifah Munifah, “Kaderisasi Ulama Melalui Sistem Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 4 Jombang,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 2 (October 14, 2022): 201–15, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1151>.

percakapan bahasa arab, dari internet, dan dari kitab pondok. Setiap materi yang akan disampaikan, terlebih dahulu dikirimkan pada ustazah *qismu markazi ihyail lughoh* untuk ditashih terlebih dahulu, ketika sudah benar maka materi siap untuk diberikan pada santri.

5) *Diniyah*

Diniyah berasal dari bahasa arab yaitu (دين) yang berarti agama. Adapun menurut istilah merupakan madrasah atau sekolah islam tempat mempelajari ajaran agama islam secara formal dengan sistem pembelajaran klasik. Dalam istilah yang digunakan oleh PP. Al-Mawaddah, diniyah dimaknai sebagai kelas *darsi al-idzofii* atau pelajaran tambahan untuk santri baru. Dari hasil wawancara dengan salah satu ustazah yang mengajar pada saat diniyah, beliau menuturkan bahwa terdapat silabus yang dipakai sebagai pedoman untuk mengajar selama satu semester. Pada semester ganjil, pertemuan pertama membahas tentang pengenalan angka 1 – 30 dalam bahasa arab, inggris; yang kedua membahas tentang kata tanya dalam bahasa arab, yang ketiga membahas macam-macam warna, yang keempat membahas keterangan waktu dan tempat dalam bahasa arab, yang keempat membahas tentang fi'il madzi dan dhomir (saya, kamu, dia dan kita) dan yang terkahir membahas present tense atau yang sering kita sebut dengan fi'il mudzori'. Dalam pembelajaran diniyah bahasa, penerjemahan bahasa arab diartikan dengan bahasa inggris bukan dengan bahasa indonesia. Metode yang digunakan adalah metode tanya jawab dan game method.

6) *Muhadhoroh*

Muhadloroh adalah latihan berpidato dengan menggunakan bahasa arab yang dilaksanakan satu kali seminggu. *Muhadhoroh* di PP. Al-Mawaddah berisikan diskusi, tanya jawab dan tugas mencatat. Sebelum pelaksanaan, maka setiap kelompok wajib menyiapkan petugas acara dan pembicara pidatonya. Setiap kelompok akan dibagi oleh pengurus untuk tempat latihannya. Adapun waktu pelaksanaannya hari kamis pada jam 12.00 – 13.00 WIB dan hari Sabtu setelah sholat Isya'. Fasilitas yang dibutuhkan wajib diambil di kantor pengurus sebelum pelaksanaan latihan, yang perlu dipersiapkan adalah lambang kelompok, taplak meja, bendera muhadloroh, spidol berwarna dan papan tulis (jika mendapat bagian kelas outdoor). Untuk tema pidato tidak ada batasan dari pengurus mulahidhoh muhadloroh, tetapi penyusunan teks harus sesuai aturan yang telah disosialisasikan bahwa setiap teks pidato harus memuat ayat Al-Qur'an/ hadist / qoul ulama' sebagai penguat argumen yang disampaikan dalam teks pidato.

7) *Imtihan Syahriah*

Imtihan syahriyyah adalah ujian kebahasaan yang telah dipelajari selama satu bulan meliputi mufrodat, islahul lughoh dan nahwu shorof. Ujian ini dipersiapkan untuk diikuti oleh santri lama dan santri baru. Soal dalam ujian yang diujikan akan berbeda tiap kelasnya. Sesuai dengan penguji yang masuk pada kelas tersebut. Untuk basic materi yang harus diujikan adalah *mufrodat bulanan*, *islahul lughoh* dan membuat jumlah *mufidah*, adapun untuk soal tambahan dipersilahkan kepada penguji. Kepada pengurus yang menjadi penguji yang bertugas akan *dibriefing* oleh pengurus *qismu ihyail lughoh* sehari sebelum pelaksanaan *imtihan*.

2. Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab

a. *Islahul lughoh*

Islahul lughoh dilaksanakan dua kali dalam sehari yakni pada pagi hari dan malam hari. Adapun pelaksanaan di pagi hari dilaksanakan pada pukul 05.50 – 06.00 WIB. Penyampaian dilakukan langsung oleh qismu *ihyail lughoh* di markaz OPPM melalui pengeras suara. Salah satu pengurus bagian bahasa akan menyerukan salam dan sapaan terlebih dahulu sebelum memberikan *islahul lughoh*. Setelah itu diikuti dengan pernyataan *uslub* berbahasa Indonesia yang kemudian diterjemahkan oleh santri yang mendengarkannya di lapangan dan di depan kamar masing-masing.

Sebelum berakhir, selalu diikrarkan bersama motto bahasa Arab “*inna ad-dunya madiinatul ilmi wa al-lughoh baabuha, fa idza kaanat al-lughoh fii al-fadzina, fa ad-dunya fii qobdzotina*” yang memiliki arti sesungguhnya dunia adalah kota ilmu dan bahasa adalah pintunya, bila bahasa ada di lisan kita maka dunia ada di genggamannya kita. Lalu ditutup kembali dengan salam. Adapun kegiatan ini bersifat *sunnah muakkad* bagi seluruh santri baik santri lama ataupun santri baru. Dan diutamakan untuk santri baru yang kamarnya ada di jangkaun kamar pengurus.

Pelaksanaan program ini dilakukan selama 7 menit pada pukul 21.30 – 21.37 WIB. Pelaksanaan *islahul lughoh* dilakukan di lapangan oleh semua santri dengan membuat *halaqoh* berbentuk lingkaran sesuai kamar masing-masing yang dikoordinir pengurus kamar. Pengurus kamar adalah pemeran utama dalam pemberian *islahul lughoh* karena santri baru masih sangat awam dengan berbagai *uslub* yang ada. Oleh karena itu, penyampaian *uslub* tidak dimulai dari bahasa Indonesia terlebih dahulu, tetapi dari bahasa Arab ke Indonesia. Adapun penyampaian *uslub* tersebut akan diulangi sebanyak tiga kali hingga lima kali agar tergantung panjang tidaknya kalimat sehingga santri dapat menirukan apa yang disampaikan oleh *mudabbiroh* kamarnya.

Setelah mendapatkan sekitar lima *uslub* setiap harinya, *uslub* tersebut akan diulang terus menerus dan dibacakan bersama setiap kali *islahul lughoh* malam. *Uslub* tersebut akan disetorkan ke *mudabbiroh* kamar sebanyak lima *uslub islahul lughoh* sebagai prasyarat boleh meninggalkan tempat. Kegiatan ini berjalan dengan pengawasan pengurus *qismu ihyail lughoh* sehingga *halaqoh* tersebut dapat berjalan sesuai instruksi yang diberikan dan mampu meminimalisir kesalahan dari *mudabbiroh* atau anggota santri yang salah dalam pengucapan atau penerjemahan.

b. *Ilqoul mufrodat* (Pemberian *mufrodat*)

Pemberian *mufrodat* dilaksanakan setelah pelaksanaan sholat isya' kecuali pada hari Senin dan Kamis karena ada pembacaan *istighosah* bersama. Pada saat pembelajaran, setiap santri diwajibkan untuk membawa buku tulis seragam yang bisa dibeli di kantor *qismu ihyail lughoh*, bulpen, dan kamus 3 bahasa.

Ilqoul mufrodat dilaksanakan tiap kamar pada santri baru dan *mudabbiroh* sebagai pengajar. Adapun materi *mufrodat* telah disiapkan oleh pengurus *qismu ihyail lughoh* sebanyak 2 *mufrodat* pada tiap harinya. Penyampaian *mufrodat* oleh *mudabbiroh* bisa menyampaikan dengan metode *fauriyyah* dan *imla'iyah* pada santri baru untuk menunjang *maharoh istima'*, *kalam*, dan *kitabah*.

Variasi pembelajaran yang dilakukan *mudabbiroh* dapat memberi waktu sejenak untuk santri menyayikan *yel-yel* penyemangat agar bisa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah *mufrodat* tersampaikan, santri diminta untuk membuat kalimat sempurna atau *jumlah mufidah* pada setiap *mufrodat*. Tugas

mudabbiroh adalah mengecek hasil kalimat yang telah dituliskan oleh santri baru. Bilamana ada kesalahan, maka *mudabbiroh* berhak memberi tahu pembenaran dari jumlah *mufidah* tersebut sehingga santri bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Kegiatan *Ilqoul Mufrod*

c. Materi bahasa setiap angkatan

Materi bahasa adalah salah satu variasi pembelajaran untuk memperkuat pemahaman bahasa Arab dari aspek *maharoh kalam*, *kitabah*, *istima'* dan *qiro'ah*. Pelaksanaan khusus pada angkatan periode masuk santri. Jika santri baru maka kelas 1 *Tsanawiyah* dan kelas 1 intensif. Untuk santri lama tidak digabung dengan santri baru karena muatan materi yang diajarkan sudah berbeda. Pembelajaran materi bahasa ini dilaksanakan pada minggu selain *penjengukan* (minggu 1 dan 3) pada setiap bulan. Ada pula yang dilaksanakan insidental pada sore hari sebagai tambahan pada materi yang perlu disampaikan pada santri baru.

Dari hasil observasi, materi yang disampaikan berbeda tiap pertemuan, kadangkala melengkapi kalimat pada lagu berbahasa Arab yang diputar, ada penambahan *uslub* bahasa Arab, ada menulis *ikhtisar* pada *qissoh qosiroh* yang diperdengarkan dan gramatikal dasar bahasa Arab. Pengajar pada pembelajaran ini adalah dari *qismu ihyail lughoh* atau ustadzah *qismu markazi ihyail lughoh* (bagian penggerak bahasa pusat).

d. Diniyah

Diniyah dilaksanakan pada hari Senin – Kamis setiap setelah ishoma ke-2 yaitu *ba'da dzuhur*. Jadwal diniyah terdapat satu hari untuk materi bahasa Arab dan tiga hari lainnya mengkaji kitab berbahasa Arab. Diniyah wajib diikuti oleh santri baru dan yang berhalangan masuk kelas juga harus meminta surat rekomendasi dari ustadzah.

Pembelajaran diniyah akan diajar oleh ustadzah yang sedang mengabdikan diri dalam pondok. Jika berhalangan maka pengurus OPDM yang diminta untuk menjadi

badal/pengganti. Ketika pembelajaran, pengajar menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu yang telah disiapkan dari silabus yang telah disusun. Setelah penyampaian materi akan diadakan sesi tanya jawab apabila ada penjelasan yang masih belum dimengerti oleh santri, selanjutnya santri diberi soal latihan untuk memperdalam materi, dan jika ada sisa waktu maka pengajar mengisi kelas dengan *game* guna memantapkan pemahaman dan melatih kefokusannya.

e. *Muhadloroh*

Pelaksanaan *muhadloroh* dilakukan dengan membagi beberapa kelompok campuran antara santri kelas 1-3 Tsanawiyah serta kelas 4-6 Aliyah. Khusus santri baru dikelompokkan dengan komposisi kelas 1 MTs dan kelas 1 Intensif (santri baru Madrasah Aliyah dengan masa tempuh pembelajaran wajib pondok 4 tahun) menjadi satu kelas besar. *Muhadloroh* wajib diikuti oleh santri baru sebagai pengenalan terhadap ekstrakurikuler wajib pondok. Kegiatan *muhadloroh* di tangani oleh pengurus "*Mulahidhoh Muhadloroh*" dan dibantu oleh pengurus kamar yang terpilih sebagai pembimbing santri baru dalam pelaksanaan *muhadloroh*. Oleh karena itu, kegiatan dapat terkondisikan secara baik dan terarah.

Adapun petugas yang berpidato akan digilir setiap minggunya. Untuk satu kali *muhadloroh* ada tiga santri yang berpidato. Sebelum maju menyampaikan pidato, santri yang bertugas wajib menyetorkan teks pidato yang akan dibacakan pada pengurus *mulahidhoh muhadloroh* tiga hari sebelumnya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi, buku akan dikembalikan pada ketua kelompok untuk dibagikan pada anggota yang bertugas. Lalu santri yang bertugas bisa menghafalkan dan mengembangkan teks pidatonya.

Setiap kali *muhadloroh* dilaksanakan, total ada lima santri yang bertugas, ada tiga santri yang berpidato (*speaker*), serta dua santri sebagai MC. Petugas acara akan menggunakan bahasa Arab *fusha* selama acara berlangsungnya. Anggota yang tidak bertugas diwajibkan mencatat poin penting yang disampaikan oleh *speaker* dengan bahasa Arab setidaknya satu paragraf dan akan dikoreksi oleh pengurus *mulahidhoh muhadloroh* pada akhir acara.

f. Kegiatan bulanan

Imtihan syahriyyah akan diujikan sesuai kelas masing-masing. Ujian dilakukan supaya santri mampu mengulang dan mengingat materi dengan baik sebelum mendapatkan pembelajaran baru pada bulan berikutnya. Ujian ini dilaksanakan oleh pengurus OPPM yang bertugas. Terlaksananya program ini dibawah tanggung jawab *qismu ihyail lughoh*.

3. Evaluasi Program Intensif Bahasa Arab

Evaluasi dalam sebuah program sangat diperlukan karena merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sebuah program pembelajaran sehingga hasil dari pembelajaran dapat dilihat secara akurat.¹² Salah satu strategi untuk mengevaluasi kelemahan yang terdapat dalam program intensif bahasa Arab adalah meninjau perkembangan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, pengurus *ihyaul lughoh* atau *mudabbiroh*.

¹² Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 2 (August 1, 2019): 920–35, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.

Melalui wawancara dengan salah satu *muallimah* pondok bahwasannya pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar telah berhasil membantu santri baru untuk berani berbahasa dalam kehidupan sehari-hari selama di pondok serta membantu untuk memahami pembelajaran selama KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung. Santri baru juga akan terlihat kompetensinya selama pembelajaran sehingga dapat diusulkan sebagai delegasi lomba PP. Al-Mawaddah Blitar. Kemampuan keempat *maharoh* yaitu *kalam*, *istima'*, *qiro'ah* dan *kitabah* juga berkembang dengan adanya berbagai program dan kegiatan kebahasaan. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor pendukung:

- a. Dukungan dan komitmen penuh dari pimpinan pondok pesantren terhadap program ini sangat membantu dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- b. Kualitas tenaga pengajar yang kompeten, kreatif, dan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Kurikulum yang disusun secara sistematis, relevan dengan kebutuhan santri, dan sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- d. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode diskusi, permainan, dan proyek, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.
- e. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai, seperti perpustakaan, masjid, dan ruang kelas yang nyaman, akan mendukung proses pembelajaran.
- f. Tasjiul lughoh dari para pengasuh dan alumni menjadi penyemangat dan motivasi santri untuk terus belajar dan semangat dalam berbahasa.

Namun pembelajaran ini tidak sepenuhnya tanpa hambatan, ada kendala yang perlu dibenahi dalam pembelajaran bahasa arab. Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi program intensif bahasa Arab antara lain:

- a. Tidak semua santri memiliki latar belakang pendidikan yang sama, terutama dalam hal penguasaan bahasa Arab. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan kecepatan belajar dan tingkat kesulitan dalam memahami materi.
- b. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan karakteristik santri dapat membuat pembelajaran menjadi membosankan dan kurang efektif.
- c. Tenaga pengajar yang sebagian masih dari pengurus masih sedikit pengalaman dalam mengajar, sehingga tidak semua santri pengurus mampu mengontrol kelas dari santri baru.
- d. Tidak semua santri memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Arab. Faktor internal seperti minat dan bakat, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan, dapat mempengaruhi motivasi belajar santri.
- e. Persepsi negatif terhadap bahasa Arab, seperti anggapan bahwa bahasa Arab sulit dipelajari, dapat mengurangi minat dan motivasi santri.

D. Kesimpulan

Dari program intensif bahasa Arab yang didesain oleh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Blitar menunjukkan bahwa usaha untuk mengajarkan pembelajaran bahasa bagi santri baru bukanlah perkara yang mudah. Perlu konsistensi dan usaha yang sungguh dari pengasuh dan pengurus untuk membentuk lingkungan berbahasa yang baik. Implementasi dari pembentukan lingkungan berbahasa itu yakni dengan program intensif bahasa Arab yang dilakukan setiap hari, setiap minggu, dan setiap bulan. Hasil yang diperoleh dengan program intensif bahasa Arab bagi santri baru menunjukkan kemampuan bahasa Arab santri baru di Pondok Pesantren Al-Mawaddah meningkat dengan kemahiran santri untuk menguasai kosa kata dasar serta menggunakan dalam aktivitas sehari-hari.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan strategi yang matang serta efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab dari santri baru. Selain itu, pelatihan pengurus dan ustadzah untuk mengajar intensif bahasa Arab kepada santri baru perlu dilakukan peningkatan kompetensi. Dukungan semua pihak sangat diperlukan untuk memperluas manfaat dari program ini khususnya pesantren yang menerapkan intensif bahasa Arab supaya secara kolektif berkembang dengan baik.

Bibliography

- Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama (Mkpa)/ Abu Ahmadi*. Cv.Armico, 1986.
- Akbar, Reza Rizki Ali. "Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran." Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2018. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/3618/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/3618/).
- Anggraeni, Syahyuni Anggun, And Siti Nurazizah. "Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran." *Karimah Tauhid* 3, No. 5 (May 6, 2024): 5548–62. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V3i5.13204>.
- Anwar, Muhammad Rosihan Anwar, And Nuril Mufidah. "Minat Belajar Siswa Dan Media Arabic Domino Card Untuk Materi Qawaid." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, No. 1 (June 28, 2024): 47–60. <https://doi.org/10.51339/Muhad.V6i1.2366>.
- Baharuddin, Ismail. "Pesantren Dan Bahasa Arab." *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab* 1, No. 01 (September 28, 2015). <https://doi.org/10.24952/Thariqahilmiah.V1i01.253>.
- Charis Asyifa', Ahmad. "Komparasi Keaktifan Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Dan Cardshort Pada Siswa Kelas Viii Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020." Undergraduate, Iain Kediri, 2020. <https://etheses.iainkediri.ac.id/1437/>.
- Fitriani, Nur. "Implementasi Metode Mustaqilli Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di Pondok Pesantren Asshidiqiyah Jakarta." *Mozaic : Islam Nusantara* 8, No. 2 (October 31, 2022): 130–55. <https://doi.org/10.47776/Mozaic.V8i2.596>.
- L, Idrus. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 2 (August 1, 2019): 920–35. <https://doi.org/10.35673/Ajmpi.V9i2.427>.
- Mustofa, Syaiful. *Bahasa Arab Dan World Class University*. Edited By Syaiful Mustofa And Suci Ramadhanti Febriani. Malang: Uin Maliki Press, 2021. <http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/8850/>.

- Qonitah, Niswah, Anis Humaidi, And Munifah Munifah. “Kaderisasi Ulama Melalui Sistem Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan (Mapk) Man 4 Jombang.” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, No. 2 (October 14, 2022): 201–15. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1151>.
- Setiadi, Fadlan Masykura, And Zulpina Zulpina. “Pelatihan Penguatan Maharah Kalam Bagi Santri Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Mandailing Natal.” *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal Of Community Services And School Education)* 2, No. 3 (December 12, 2022): 319–26. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i3.98>.
- Syafe’i, Imam. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (May 16, 2017): 61–82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.